

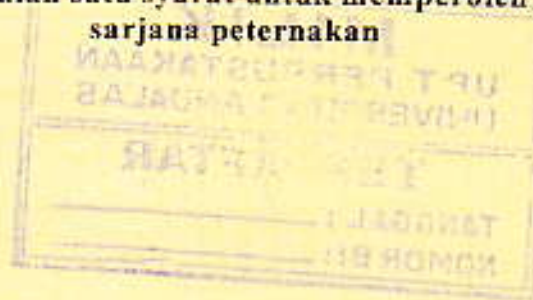
**PENGARUH TINGKAT PEMBERIAN BLONDO DALAM RANSUM
TERHADAP PERFORMANS AYAM BROILER**

SKRIPSI

Oleh

LEGI YANA PUTRI
02 161 109

**Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
sarjana peternakan**



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG, 2006**

PENGARUH TINGKAT PEMBERIAN BLONDO DALAM RANSUM TERHADAP PERFORMANS AYAM BROILER

Legi Yana Putri, dibawah bimbingan
Prof. Dr. Ir. H. M. Hafil Abbas, MS dan Ir. Husmaini, MP
Program Studi Produksi Ternak Jurusan Produksi Ternak
Fakultas Peternakan Universitas Andalas
Padang, 2006

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan selama 6 minggu di Payakumbuh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pemberian blondo dalam ransum terhadap performans ayam broiler. Penelitian ini menggunakan ayam broiler strain Cobb jantan dan betina sebanyak 80 ekor umur 4 hari. Rancangan yang digunakan adalah Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan 5 perlakuan dan 4 ulangan. Perlakuan A (0% Blondo), B (3% Blondo), C (6% Blondo), D (9% Blondo), dan E (12% Blondo). Peubah yang diamati adalah konsumsi ransum, penambahan bobot badan, konversi ransum, rataan bobot karkas, persentase bobot karkas, lemak abdomen, dan *Income over feed cost*. Hasil analisis ragam menunjukkan bahwa pemberian blondo dalam ransum memberikan pengaruh sangat nyata ($P < 0,01$) terhadap konsumsi ransum, konversi, dan rataan bobot karkas. Dan berpengaruh nyata ($P < 0,05$) terhadap penambahan bobot badan. Tetapi berpengaruh tidak nyata ($P > 0,05$) terhadap persentase karkas, lemak abdomen, dan *Income over feed cost*. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemberian blondo dapat dipakai sampai level 12% dalam ransum.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Semakin meningkatnya taraf kehidupan dan kesadaran masyarakat akan kebutuhan gizi terutama yang berasal dari hewani, maka permintaan terhadap ternak juga semakin meningkat. Namun peningkatan permintaan belum dapat diimbangi oleh peningkatan produksi ternak. Keadaan ini merupakan peluang untuk pengembangan ternak sebagai sumber protein hewani.

Usaha peternakan ayam broiler merupakan salah satu alternatif pemecahan masalah, karena dapat menghasilkan daging sebagai sumber protein hewani dalam waktu yang relatif singkat, dimana pertumbuhan ayam broiler sangat cepat dibanding ternak penghasil daging lainnya. Dalam beternak ayam broiler pengadaan bahan pakan untuk penyusun ransum merupakan hal yang utama, karena ayam broiler menggunakan ransum untuk memenuhi kebutuhan hidupnya selama 24 jam.

Blondo merupakan limbah industri pertanian sisa pembuatan minyak kelapa murni yang biasa disebut *virgin coconut oil* (VCO). Blondo berpotensi untuk dimanfaatkan sebagai bahan pakan ternak unggas karena mempunyai kandungan protein, mineral dan energi cukup tinggi. Di samping itu, blondo mengandung asam lemak tak jenuh berantai sedang, yaitu asam oleat, linoleat, dan linolenat. Asam lemak tak jenuh yang terdapat dalam blondo merupakan asam lemak esensial, dimana harus tersedia dalam ransum karena hewan tidak bisa mensintesisnya. Asam lemak ini dapat membantu dalam penyerapan vitamin-

vitamin yang larut dalam lemak, sehingga meningkatkan penyerapan nutrisi dari bahan makanan.

Minyak kelapa murni (VCO) terbuat dari santan kelapa tua yang masih segar, dimana proses pengolahannya tidak menggunakan bahan kimia dan pemanasan tinggi. Minyak kelapa atau VCO yang dihasilkan memiliki kadar air dan kadar asam lemak bebas yang rendah, warna bening dan berbau harum. Daya simpannya pun menjadi lebih lama, bisa lebih dari dua belas bulan. Selain itu, minyak ini tidak mengandung kolesterol dan mengandung asam laurat yang diubah menjadi monolaurin yang bersifat anti virus (Syah, 2005).

Banyaknya manfaat VCO ini diharapkan masih terkandung di dalam blondo yang merupakan sisa dari pembuatan VCO sehingga dapat dipergunakan sebagai makanan ternak. Berdasarkan hasil analisis proksimat diketahui bahwa blondo mengandung 15,61% protein kasar; 30,35% lemak kasar; 0,52% serat kasar; 11,16% BETN; 0,99% abu; 58,63% bahan kering; 3695 kkal/kg ME; 1,39 Ca; 0,31 P dan asam lemak tak jenuh berantai sedang diantaranya 14,321% asam lemak oleat (omega-9); 0,166% asam lemak linoleat (omega-6); 0,052 % asam lemak linolenat (omega-3) (Hasil Analisis Laboratorium Ilmu dan Teknologi Pakan Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor, 2005).

Kendala pemanfaatan blondo sebagai bahan pakan ternak unggas adalah kandungan lemaknya yang cukup tinggi, sehingga taraf pemberian blondo terbatas disesuaikan dengan batas toleransi lemak dalam ransum unggas. Menurut North (1984) jumlah lemak yang dapat diberikan pada ayam broiler sampai taraf 8% jika lebih akan memberikan pengaruh yang buruk pada pertumbuhan ayam broiler.

KESIMPULAN

Pemakaian blondo hasil pengolahan dari minyak kelapa mumi (VCO) dengan menggunakan metode fermentasi dalam ransum ayam broiler memberikan pengaruh yang baik terhadap performans ayam broiler dibandingkan tanpa pemberian. Pemakaian blondo dalam ransum ayam broiler hingga taraf 12% meningkatkan; pertumbuhan 16,59 % , intake lemak ransum 156,68 % , intake asam lemak tak jenuh blondo dalam ransum 20,28 % , bobot karkas 28,16 % , persentase karkas 10,37 % , *income over feed cost* 10,39 % dan dapat menurunkan; konsumsi 2,4 % , konversi ransum 16,29 % , dan persentase lemak lemak abdomen 20,28 % .

DAFTAR PUSTAKA

- Anggorodi, R. 1994. Ilmu Makanan Ternak Umum. Cetakan ke-4 PT. Gramedia, Jakarta.
- _____. 1995. Nutrisi Aneka Ternak Unggas. PT. Gramedia, Jakarta.
- Tami, D., A. Arbi, A. Syamsuddin, D. Harahap, dan M. H. Abbas. 1980. Ilmu Ternak Unggas. Diktat Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Arifin, M. 2003. Rabasia Sukses Memelihara Ayam Broiler di Daerah Tropis. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Baswardojo, D. 2005. Pohon Industri Produk-produk Kelapa. www.google.com. Diakses: 25 september 2005. 18:58, WIB.
- Biro Pusat Statistik Sumatera Barat. 2004. Sumatera Barat dalam Angka. BPS Sumatera Barat, Padang.
- Blackely, J dan H. B. David. 1992. Ilmu Peternakan. Terjemahan Srigandono, B. Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Deaton, J. W, Kubena, L. F. Cherry, T. C. and F. N. Reace. 1974. Factors influencing the quantity of abdominal fat in broiler cage. Poultry Sci. 53:374-576.
- Dwiyanto, K., M. Sabrani dan P. Sitorus. 1980. Performans dari enam strain ayam pedaging. Buletin Lembaga Penelitian, Bogor. No 25 : 9-17.
- Kanisius, A. A. 1973. Beternak Ayam. Kanisius, Yokyakarta.
- Murtidjo, BA. 1987. Pedoman Beternak ayam Broiler. Kanisius, Yokyakarta.
- Muslim, A. D. 1993. Budidaya Mina Ayam. Kanisius, Yokyakarta.
- NRC. 1984. Nutrient Requirements of Poultry. National Academy of Science, Washington.
- North, M. O. 1984. Commercial Chicken Production Manual. 3rd ed. The Avi Publishing Company, Connecticut.
- Purwati, E., Husmaini, S. Syukur, dan Y. Murni. 2006. *Lactobacillus* sp. Isolasi dari Blondo *Virgin Coconut Oil* Efektif sebagai Probiotik. Seminar Badan Kerjasama Perguruan Tinggi Negeri Indonesia Wilayah Barat Tahun 2006. Fakultas Pertanian Universitas Jambi, Jambi.